
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TAMBAK UDANG DI DESA TAPAK KUDA KECAMATAN TANJUNG PURA

Muhammad Yugo Pratama¹, Filkarwin Zuska²

¹Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh-Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan-Indonesia

Korespondensi: yugopratama231@gmail.com

Abstract: Currently, many people in Tapak Kuda Village rely on the results of pond cultivation and invest their capital in large enough amounts to buy seeds and manage shrimp pond cultivation. The presence of investors from Medan Stabat and Tanjung Pura to Tapak Kuda Village had a positive impact on the community. Investors help the local economy by renting local land to be used as shrimp or fish ponds and some provide capital for pond cultivation. The purpose of this study is to analyze the improvement of community welfare through shrimp pond cultivation. This study uses a descriptive qualitative with an ethnographic approach which was chosen as an approach model to understand the subject matter of the subject with the stages of data analysis including data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results of the study show that the people of Tapak Kuda Village who work as fisherman in pond cultivation, while working as a fisherman, the average community experiences an increase in the economy. There is an increase in the economic income of the community and this affects the welfare of the Tapak Kuda community. This can be seen from the increase in people's economic income, which is getting better, fishermen make this work the main source of the community so as to create jobs and reduce unemployment.

Keywords: *Cultivation, Shrimp Pond, Fisherman, welfare*

Abstrak: Saat ini banyak masyarakat Desa Tapak Kuda yang mengandalkan hasil budidaya tambak dan menginvestasikan modal mereka dengan jumlah yang cukup besar untuk membeli benih dan mengelola budidaya tambak udang. Kehadiran investor asing yang berasal dari Medan Stabat dan Tanjung Pura ke Desa Tapak Kuda memberikan dampak positif kepada masyarakat. Investor membantu perekonomian warga dengan menyewa lahan warga untuk dijadikan lahan tambak udang atau ikan dan ada juga yang memberikan modal budidaya tambak. Tujuan Penelitian ini menganalisis peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tambak udang. Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi yang dipilih sebagai model pendekatan untuk memahami pokok permasalahan pada subjek dengan tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terlihat bahwa masyarakat Desa Tapak Kuda yang bekerja sebagai nelayan budidaya Tambak, selama bekerja sebagai nelayan Tambak rata-rata masyarakat mengalami peningkatan ekonomi. Masyarakat nelayan budidaya Tambak udang terjadi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan ini berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Tapak Kuda. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat semakin membaik, nelayan menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber utama masyarakat sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berkurangnya tingkat pengangguran.

Kata Kunci: *Budidaya, Tambak Udang, Nelayan, kesejahteraan*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang subur dengan kekayaan sumber daya alam di darat dan di laut. Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan dengan pantai yang panjang yang mengelilingi setiap pulau, memberikan nilai tambah bagi lingkungan perairan yang dapat dieksplorasi dan ditingkatkan, khususnya di bidang perikanan. Wilayah pesisir merupakan sumber daya yang menopang banyak masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, termasuk sumber daya perikanan, baik tangkap maupun budidaya. Tata caranya diturunkan langsung dari air, langsung di laut lepas, untuk menangkap tangkapan. Akuakultur adalah praktik budidaya ikan atau udang di tambak. Ketika sumber daya perikanan ini digunakan secara maksimal, mereka akan meningkatkan status sosial ekonomi atau kesejahteraan mereka, memungkinkan mereka untuk hidup dengan nyaman. Peningkatan produksi dapat menyebabkan peningkatan kesejahteraan karena alam menyediakan makanan yang cukup.

Sebagai pengumpul bahan makanan, tingkat budayanya masih rendah; namun, seiring dengan bertambahnya populasi bahan makanan, masyarakat percaya bahwa mereka akan mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka; oleh karena itu, orang beralih pekerjaan sebagai petani tambak; dengan usaha tambak ini, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, dan pertumbuhan masyarakat akan meningkat (M Arifin, 1999).

Desa tapak kuda merupakan desa yang berada di pesisir pantai selat malaka, yang penghidupan penduduk pada umumnya sebagai nelayan. Jarak ke ibu kota kecamatan dari desa tapak kuda sekitar 19 Km, tetapi karena kondisi jalan yang buruk dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor untuk mencapai ibu kota kecamatan. Menurut data BPS tahun 2015, ada sekitar 97 keluarga di desa tapak kuda belum memiliki listrik.

Suku-suku yang ada di Desa tapak kuda 80% Melayu dan 20% lainnya adalah suku Batak toba, Jawa dan Banjar. Agama yang dianut masyarakat adalah 100% Islam. Bahasa yang digunakan adalah Melayu & Indonesia. Budaya dan kebiasaan yang diyakini oleh masyarakat tapak kuda yakni setiap tahunnya masyarakat desa tapak kuda akan mengadakan pesta Laut atau disebut dengan “kenduri laut” penetapan waktunya bergantung pada petunjuk pawang laut kapan akan dilakukan.

Biasanya masyarakat desa akan memotong kambing dan makan bersama dimana seluruh dana yang diperlukan akan dikumpulkan secara gotong royong dari masyarakat.

Permukiman Tapak Kuda adalah sebuah desa di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Desa Pantai Cermin dipisahkan menjadi tiga (tiga) desa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 11 Tahun 2003, sedangkan Desa Pematang Cengal dibagi menjadi dua (dua) desa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor XX Tahun 2006. 19 (sembilan belas) pemukiman/kelurahan. Sejarah desa budidaya tambak udang di desa tapak kuda Awal di tahun ada beberapa masyarakat yang mulai mencoba membudidayakan udang tiger di desa ini, tetapi pada tahun 1999 ada suatu kebijakan oleh kepala masyarakat nya 1 hektar tanah untuk izin pakai. Oleh karena itu banyak masyarakat mulai turun ke budidaya tambak udang. bagi warga yang memiliki dana sendiri biasa membuat kolam tersebut langsung, tetapi kepada orang yang tidak memiliki dana di situ ada beberapa investor dari kota medan dan beberapa daerah kisanan yang membangun tanah 1 hektar dan di buat 3 kolam dengan perjanjian 2 kolam buat investor buat masyarakat nya hanya mendapatkan 1 kolam. Oleh sebab itu masyarakat Tapak Kuda hampir 90% memiliki tambak udang. Walaupun di tahun 2005 sudah mulai ada beberapa masyarakat sudah tidak meneruskan budidaya tambak udang dan pada tahun 2010 masyarakat Tapak Kuda sudah beralih ke budidaya udang vaname yang dahulu budidaya Tambak Udang tiger. Sehingga sekarang masih bertahan ke budidaya Tambak Udang Vaname walaupun sempat berhenti secara masal di tahun 2017 hingga 2018 selama satu tahun dan sampai sekarang masyarakat masih melakukan budidaya Tambak Udang.

Mata pencaharian penduduk Desa Tapak Kuda 100% nelayan dengan pendapat rata-rata per bulan ± RP 1.500.000. Pada saat masa – masa paceklik (bulan November-Februari), kaum bapak bekerja serabutan di perkebunan sawit atau melakukan mandah/migrasi ke wilayah lain untuk bekerja seperti ke Berastagi, Pekanbaru, Aceh, Medan, dll. Pada tahun 1998 - 2000 masyarakat pernah merasakan masa kejayaan ekonomi baik masa itu disebut masa tambak. Hal ini disebabkan oleh kehadiran investor asing yang berasal dari Medan. Stabat dan Tanjung Pura masuk ke Desa Tapak Kuda. Investor memberikan dampak yang

positif kepada masyarakat. Investor membantu perekonomian warga dengan menyewa lahan warga untuk dijadikan sebagai lahan tambak udang atau ikan, dan ada juga yang memberikan modal. Investor yang membuat tambak ikan dan udang juga banyak memberi pengetahuan /pembelajaran kepada warga. Dengan kata lain, Investor mengajari warga bagaimana membuat tambak ikan atau udang.

Dengan kondisi tersebut di atas, terdapat banyak peluang bisnis berbasis sumber daya, antara lain industri kelautan, perikanan, pariwisata, pengolahan, jasa maritim, dan usaha ramah lingkungan lainnya. Meskipun demikian, meskipun merupakan salah satu dari sepuluh negara nelayan terbesar di dunia, Indonesia memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyatnya. Berdasarkan fenomena diatas baik itu melalui Pengamatan, dan wawancara bahwa pada umumnya masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Tambak Kuda, menurut pandangan peneliti, individu yang berprofesi sebagai nelayan di tambak dan “rata-rata” bergelut dibidang tambak kuda, yaitu mereka yang Perekonomian sebagian besar masyarakat telah membaik. Banyak penduduk di desa Tapak Kuda mengandalkan tambak mereka untuk bertahan hidup dan menambah pendapatan. Mereka menginvestasikan sejumlah besar uang dalam upaya ini untuk membeli benih dan mengelola budidaya udang. Mereka belum memeriksa untuk melihat apakah uang mereka akan dikembalikan. Yang mereka butuhkan adalah lebih banyak benih ikan dan udang, yang akan membantu kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Penelitian ini akan melihat dan menganalisis peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tambak udang di Desa Tapak Kuda.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara live-in selama dua bulan di lokasi penelitian Di Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pada praktiknya pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan partisipan langsung kepada nelayan budidaya tambak udang. Terkait dengan hal itu, beberapa poin dalam metodologi penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

Permukiman Tapak Kuda adalah sebuah desa di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Desa Pantai Cermin dibagi menjadi tiga (tiga) desa berdasarkan Peraturan Daerah menjadi Daerah Kabupaten Langkat Nomor 11 Tahun 2003, dan Desa Pematang Cengal dibagi menjadi dua (dua) desa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor XX Tahun 2006 Sehingga jumlah desa/kelurahan di Tanjung Pura saat ini sebanyak 19 (sembilan belas). Jumlah Penduduk (Data dari desa,2020) 2021 (Data dari desa) Jumlah KK pada Tahun 2020 berjumlah 530 KK dan pada tahun 2021 berjumlah 572 KK sedangkan Jumlah jiwa Pada tahun 2020 jumlah penduduknya 2.017 orang dan tahun 2021 jumlah penduduknya 2.145 orang. Jumlah perempuan pada tahun 2020 sebanyak 1.016 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 1.061 orang, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 1.004 orang pada tahun 2020 dan 1.084 orang pada tahun 2021.

Desa Tapak Kuda merupakan desa yang berada di pesisir pantai selat malaka, yang penghidupan penduduk pada umumnya sebagai nelayan. Jarak ke ibu kota kecamatan dari desa tapak kuda sekitar 19 Km, tetapi karena kondisi jalan yang buruk dibutuhkan waktu sekitar 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor untuk mencapai ibu kota kecamatan. Menurut data BPS tahun 2015,ada sekitar 97 keluarga di desa tapak kuda belum memiliki listrik.

Kondisi infrastruktur jalan menuju desa tapak kuda saat ini kurang memadai (jalan rusak, berbatu, dan belum diaspal) Transportasi umum (angkot) yang tersedia di desa tapak kuda memiliki jadwal keberangkatan 2 kali dalam sehari yakni pukul 10.00 WIB dan pukul 14.00 WIB. Namun ini bukan jadwal tetap, tergantung pada jumlah penumpang yang hendak bepergian ke tanjung pura. Sebagian besar penduduk menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor sebagai alat transportasi (Profil Desa Tapak Kuda, 2021).

Pada praktiknya, pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu: observasi, wawancara mendalam, Partisipan dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan analisis data. Dalam bukunya Moleong (2002:103), Patton mendefinisikan analisis data sebagai proses menyusun aliran data menjadi suatu pola, kategori, dan satuan besaran. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. H.B. Sutopo, Miles dan Huberman (2002:20). Paradigma analisis aliran, di mana tiga komponen analisis

(reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi) yang terjalin dengan proses pengumpulan data dan aliran pada saat yang sama, disajikan. Kedua, model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan tampilan data dilakukan bersamaan dengan prosedur pengumpulan data. Tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan) berinteraksi setelah data diperoleh. Model analisis Miles dan Huberman yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 91): reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Sejarah Budidaya Tambak di Desa Tapak Kuda

Awal di tahun ada beberapa masyarakat yang mulai mengetes membudidayakan udang tiger di desa ini ,tetapi pada tahu 1999 ada suatu kebijakan oleh kepada masyarakat nya 1 hektar tanah untuk ijin pakai .oleh sebab itu banyak masyarakat mulai turun ke budidaya tambak udang .bagi warga yang memiliki dana sendiri biasa membuat kolam tersebut langsung ,tetapi kepada orang yang tidak memiliki dana di situ ada beberapa investor dari kota medan dan beberapa daerah kisan yang membangun kan tanah 1 hektar itu dan di buat 3 kolam dengan perjanjian 2 kolam buat investor buat masyarakat nya hanya mendapat kan1 kolam. Oleh sebab itu masyarakat tapak kuda hampir 90 %memiliki tambak udang .walaupun di tahun 2005 sudah mulai ada beberapa masyarakat sudah tidak melanjutkan budidaya tambak udang dan pada tahun 2010 masyarakat tapak kuda sudah beralih ke budidaya udang vaname yang dahulu budidaya tambak udang tiger. Hingga sekarang masih bertahan ke budidaya tambak udang vaname walaupun sempat stop masal di tahun 2017 hingga 2018 selama satu tahun. Berikut hasil wawancara dengan salah satu nelayan terkait sejarah beliau memulai budidaya tambak:

“Bapak awal merintis budidaya tambak pada tahun 1999 membudayakan udang tiger dari tahun 1999 - 2001 ,dengan sistem intensif kemudian pada tahun 2001 - 2011 membudidayakan udang tiger pada sistem semi intensif . Pada tahun 2011 -2017 berpindah ke budidaya udang paneme. Tetapi pada tahun 2017 bapak mengalami kerugian yang menyebabkan bapak berhenti

bertambah selama 1 tahun. Pada tahun 2018 bapak kembali memulai budidaya tambak paname lagi sampai sekarang”.

Kemudian nelayan yang lainnya juga menjelaskan sejarah awal mulanya mencoba bergelut di bidang budidaya tambak, berikut hasil wawancaranya :

“Bapak awal mulanya itu Pada tahun 1999 membudayakan udang tiger dari tahun 1999-2001 dengan sistem intensif, pada tahun 2001 -2011 membudidayakan udang tiger pada sistem semi intensif. Pada tahun 2011 -2017 berpindah ke budidaya udang paneme. Tetapi pada tahun 2017 beliau mengalami kerugian yang menyebabkan beliau berhenti bertambah selama 1 tahun. Pada tahun 2018 beliau kembali memulai budidaya tambak paname lagi sampai sekarang”.

Dari beberapa nelayan yang diwawancarai bahwasanya para nelayan sudah lama merintis usahanya di bidang budidaya tambak rata-rata pada tahun 1990 an. Namun jatuh bangun dalam budidaya tambak adalah hal yang wajar bagi seorang pengusaha untuk selalu mencoba dan mencoba lagi dari sebuah pengalaman akan memberikan pelajaran dan mengembangkan bisnisnya di budidaya tambak.

2. Aktivitas Nelayan Tambak

Tahap Persiapan Awal Kolam Tambak

Adapun Tahap Persiapan Awal Kolam Tambak di desa Tapak Kuda adalah sebagai berikut :

- 1) Kolam di kuras terlebih dahulu
- 2) Pembuangan taik udang bekas panen sebelumnya
- 3) lalu kolam di jemur hingga sampai retak-retak tanah nya
- 4) Lalu taburkan kapur ,Dolomit dan pupuk orea (seperlunya asalkan merata).
- 5) Tunggu sampai 1-2 minggu lalu masukan air ke dalam kolam
- 6) Setelah di masuk kan air liat selama 1 minggu dulu.
- 7) Jika dalam waktu seminggu terlihat ada ikan di dalam maka bisa di racun dengan saponin.

Persiapan Benur

Adapun tahap persiapan Benur adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan mesin kincir terlebih dahulu
- 2) Bibit di diam kan dalam wadah plastik dan di diam kan di dalam kolam. Selama 15 menit lalu di lepaskan secara perlahan.

- 3) Pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhannya (pakan merek irawan atau marine).

3 Tipe Pakan Udang Vaname

1. Pakan mest(tepung) umur 1-15 hari
2. Pakan crumble (granula) umur 16-45 hari
3. Pakan pelet, umur 46 sampai panen

Pengukuran pakan udang di dalam anco yaitu :

- 1) Jika pakan di anco yang diberikan tidak habis maka pakan akan dikurangkan 10%-20%
- 2) Jika pakan di anco habis maka pakan di jam berikutnya akan ditambah 10%-20%
- 3) Jika pakan habis pada salah satu anco maka pakan akan tetap
- 4) Oleh sebab itu takaran pakan udang itu dari umur 1 hari hingga panen ditentukan oleh takaran di dalam anco.
- 5) 1 kg pakan biasa pakan yang diletakkan di dalam 4 buah anco tersebut sebanyak 2,5 gram per setiap anco nya.

Tahap Panen

Adapun Tahap Panen adalah sebagai berikut :

- 1) Kuras kolam tambak hingga menyisakan 50 cm
- 2) jaring menggunakan sondong /landai dengan cara di dorong keliling sisi tambak lalu di angkat masukkan ke dalam jaring nya dan jaring jala dengan cara di lembar seperti menjala ikan hingga ke seluruh sisi tambak

Tahap Penyortiran

Pada tahap ini nelayan tambak akan pisahkan udang sesuai dengan ukurannya, misalnya ukuran 40 berarti dalam 1 kg jumlah udang berjumlah 40 ekor saja dan seterusnya. Berikut hasil wawancara dengan nelayan tambak “

Penyakit yang Sering Terjadi Pada Udang Vaname

Adapun Penyakit yang Sering Terjadi Pada Udang Vaname adalah sebagai berikut :

- 1) Penyakit kotoran putih/whitr feces disease
- 2) penyakit bintik putih /whitr spot syndromre

- 3) penyakit myo udang
- 4) EMS (Early mortality syndrome)
- 5) penyakit kepala kuning

Oleh sebab itu dalam budaya tambak udang kualitas air sangat penting ,jika kualitas air sangat buruk itu bisa menyebabkan timbul nya penyakit yang ada di dalam budidaya tambak udang ,biasa masyarakat yang udang mengalami sakit. Berikut ini adalah beberapa tindakan pencegahan:

- 1) Menjaga kestabilan warna air dengan menjaga keseimbangan dan kestabilan tanaman dengan pengaturan rasio hara C:N:P. Terapkan sumber karbon organik (tetes tebu) pada tingkat 2-5 persen dari total pakan setiap dua minggu. Setiap minggu, berikan pupuk nitrogen (pupuk ZA atau Urea) dalam jumlah 2-5 ppm.
- 2) Kurangi kandungan bahan organik air tambak sekitar 5% per hari dengan mengencerkan atau menambahkan air dari petak reservoir. Untuk membasmi infeksi virus atau bakteri, air yang digunakan untuk pengenceran harus di sanitasi dengan disinfektan.
- 3) Menginduksi pertumbuhan bakteri pro biotik sekaligus menekan pertumbuhan bakteri vibrio. Pro biotik *Bacillus* sp diaktifkan dengan mencampurkan air tambak dengan sekitar 0,5 liter molase dan 200 g pupuk nitrogen dalam wadah ember (ZA) 20 liter. Nilai pH cairan dalam ember harus kurang dari 6, yang sering terjadi. Tambahkan 200 g jeruk nipis hingga pH mencapai 7. Masukkan sekitar 100-200 g benih probiotik ke dalam ember dan diamkan selama 0,5-1 jam. Kemudian dimasukkan ke dalam kolam. Teknik ini digunakan 1-2 kali per minggu. Untuk menjaga pertumbuhan bakteri probiotik di tambak, ubah rasio C/N menjadi lebih dari 16 dengan menambahkan molase karbon dengan dosis 2-5 persen dari total pakan yang digunakan. Lakukan sekali atau dua kali seminggu.
- 4) Antibiotik alami alicin (ekstrak bawang putih) dapat digunakan untuk mengobati bakteri vibrio di usus dan hepatopankreas. Udang dipuasakan selama satu hari, terutama di malam hari, sebagai bagian dari prosedur. Nafsu makan akan bertambah akibat puasa dan udang yang lapar. Setelah puasa, berikan pakan yang sudah dilengkapi dengan multivitamin dan

ekstrak bawang putih. Pengobatan mungkin berlangsung selama 2-3 hari, atau sampai nafsu makan kembali normal. Ini dapat dilakukan dua kali seminggu untuk pencegahan tambahan.

Tetapi di Desa Tapak Kuda, biasa jika udang masih berak kapur masih menggunakan cencangan bawang putih saja, tetapi terkadang jika penyakit seperti penyakit bintik putih /whitr spot syndromre, penyakit myo udang, EMS (Early mortality syndrome), dan penyakit kepala kuning. Biasa masyarakat langsung memanen paksa terus karena takut udang nya mati total dan tidak dapat di panen lagi. Oleh sebab itu perawatan kualitas air sangat penting untuk mendapat kan suhu optimal dan terhindar dari berbagai penyakit yang datang atau menghindari nafsu makan udang yang turun. Karena itu banyak para petambak mengalami kerugian yang sangat besar di karena kan jika udang mengalami sakit sudah pasti langsung mati mendadak jika lama di panen kan.

4. Bahan Obat dan Yang Sering di Gunakan Masyarakat Desa Tapak Kuda

Adapun bahan obat yang sering di gunakan masyarakat Desa Tapak Kuda dalam budidaya tambak udang adalah sebagai berikut :

- 1) Cincangan bawang putih yang dicampurkan ke dalam pakan
- 2) Super Ps dan mulase (Penumbuh nafsu makan)
- 3) Bio kualiti (Menekan bakteri potogen/menjaga kualitas air)
- 4) Kapur (meninggikan suhu dingin pada kolam)
- 5) Dolomit (menurunkan suhu panas pada kolam)

5. Faktor Pendukung Budidaya Tambak

Adapun faktor pendukung Budidaya Tambak Desa Tapak Kuda adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya investor duku yang datang di sana yang menyebabkan naik nya perekonomian desa di masa tahun 2000 hingga 2010 an.
- 2) Adanya lahan yang mendukung untuk mengelola budidaya tambak udang
- 3) Ada toke yang memberi pinjaman usaha seperti peminjaman benur (bibit) dan pakan hingga panen nanti akan di potong oleh toke tersebut yang bernama Suyono.
- 4) Adanya Toke yang selalu mengambil hasil budidaya warga desa .yang membuat ada selalu tempat penjualan masyarakat desa jika panen.

- 5) Adanya kerja sama antara para petambak di desa tapak kuda ini. Seperti di masa panen dan pembibitan yang selalu bekerja gotong royong kepada siapa saja yang panen di bantu.
- 6) Harga udang vaname yang cukup mahal sehingga bisa memberi keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat.

6. Faktor Penghambat Budidaya Tambak

Adapun faktor penghambat Budidaya Tambak Desa Tapak Kuda adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kualitas air yang baik di Desa Tapak Kuda yang menyebabkan sering terjadi sakit dan stres pada udang
- 2) Sering terjadi pencurian dan perampokan pada tahun 2010 ke bawah yang berada di kawasan luar desa sehingga menyebabkan kekhawatiran di wilayah kawasan Desa Tapak Kuda
- 3) Kurangnya sosialisasi pemerintah tentang pelatihan budidaya tambak yang lebih efisien.
- 4) Adanya kualitas bibit benur udang yang kurang baik tersebut yang menyebabkan terkadang lama nya pertumbuhan besar benur.
- 5) Kurang persiapan alat yang mendukung seperti mesin, kincir dan kebutuhan operasional nya.
- 6) Kurang nya modal dalam budidaya tambak udang tersebut .
- 7) Tidak adanya dukungan dari pemerintah sehingga masyarakat budidaya tambak semakin turun hingga sekarang.

7. Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang

Berdasarkan data di lapangan rata-rata modal awal masyarakat untuk mengelola budidaya tambak udang adalah berkisar Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000. Modal ini di peroleh dari investor yang memberikan pinjaman kepada nelayan budidaya tambak udang dengan syarat peminjaman ada jaminan baik berupa surat tanah, biasanya nelayan tambak udang akan membayar uang modal yang di pinjamkan oleh investor setelah nelayan panen. Masa panen biasanya 3 bulan sekali artinya dalam setahun nelayan akan mengalami masa panen 3-4 kali panen. Biasanya sekali panen nelayan memperoleh pendapatan berkisar Rp. 15.000.000 -

Rp. 25.000.000 tergantung jenis udang yang mereka budidayakan. Jika di analisis keuntungan ini sangat menguntungkan sekali bagi nelayan tambak udang. Jika dilihat dengan modal yang di keluarkan rata-rata keuntungan bersih setelah dikurangi modal dalam sekali panen nelayan memperoleh keuntungan berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 15.000.000/sekali panen, jika masa dalam satu tahun masa panen sebanyak 4 kali artinya keuntungan bersih nelayan budidaya tambak sekitar Rp.20.000.000 – Rp.45.000.000/tahun. Pendapatan ini sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan nelayan budidaya tambak:

“Bapak dalam setahun itu ada 3 kali panen atau sampai 4 kali panen, satu kali panen saja alhamdulillah dapat hasil penjualannya sekitar Rp. 15.000.000 bahkan pernah juga sampai Rp. 25.000.000 banyak nya pendapatan enggak menentu tergantung jenis udangnya juga sementara modal biasanya bapak ada kira-kira sekitar Rp. 10.000.000 sampai juga Rp. 15.000.000 alhamdulillah lumayan tetapi pernah juga bapak rugi namanya juga usaha pasti ada resikonya”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kondisi perekonomian masyarakat, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat nelayan budidaya Tambak udang terdapat peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, dan menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber utama masyarakat sehingga menciptakan lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya tingkat pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan khususnya di Desa Tambak Kuda. Meskipun terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses budidaya tambak udang, diantara faktor pendukungnya adanya kemudahan para nelayan untuk memperoleh modal dan tempat penampungan udang, sementara faktor penghambatnya kurangnya kualitas air yang baik sehingga udang mengalami sakit dan stres ini akan mempengaruhi kuantitas masa panen. Untuk sejauh ini nelayan tambak udang masih bisa mengatasi hambatan dan kendala tersebut sehingga jarang sekali nelayan tambak udang mengalami kerugian.

Daftar Pustaka

- A. M. (2020). Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Kota Surabaya sebagai Bentuk Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Sustainable Livelihood. *Jurnal Planoeearth Vol. 5 No. 1*, 45-51.
- H. M. Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 34. *Architecture and Urbanism Vol. 03 No. 01*, 111-123.
- Jumra, Majid. 2016. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiring Tasih Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Skripsi Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Maleong, Lexi J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mustafa, A., dan Tarunamulia. 2009. Analisis Daya Dukung Lahan Tambak Berdasarkan pada Kuantitas Air Perairan di Sekitar Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Riset Akuakultur Volume 4 nomor 3*. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Badan Riset
- Mustafa, A., Sapo, I. dan Paena, M. 2010. Keragaan Budidaya Tambak di Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Data Sensus. *Media Akuakultur Volume 5 nomor 2*. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Badan Riset Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. Gai,
- Rahim, A. (2018). The Empowerment Strategy of the Traditional Fisherman's Wives in the Coastal Area of Barru Regency South Sulawesi. *Journal of Socioeconomics and Development Vol. 1 No. 1*, 1-6
- Syawaludin, M. (2017). *Teori-Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit*. Palembang: CV. Amanah.
- Triyani, R., & Firdaus, M. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP Vol. 11 No. 1*, 29-43.
- Yapanto, L. M., Panigoro, C., & Makasau, F. (2021). Analisis Pendapatan Alat Tangkap Purse Seine di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Inego Kabupaten Bone Bolango. *International Journal of Economics, Finance, and Sustainable Development*, 14-21